

PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA SMA ISLAM PLUS MUSTOFA KAMAL

Lalu Amrullah^{*1}, Soufa Malita², Muhammad Taqiudin³, Agus Sari M.Ripai⁴

^{1,2,3}Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi

⁴Institut Pendidikan Nusantara Gelobal

*e-mail: laluumrullah@aspirasi.ac.id

Abstrak

Pelatihan *Public Speaking* ini adalah bagian dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan oleh Tim Civitas Academica Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi, utama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para siswa dalam berbicara di depan umum. Tujuan umum dari kegiatan PKM ini adalah memberikan pelatihan dan pengetahuan secara praktis tentang *public speaking* kepada para siswa SMA Plus Mustofa Kamal. Pelatihan ini juga untuk mengembangkan kompetensi andragogik antara para pembina dalam hal cara berkomunikasi kepada anak-anak penghuni yayasan panti asuhan. Metode yang digunakan adalah metode penyampaian materi secara langsung, simulasi dan diskusi interaktif mengenai dasar *public speaking*, teknik berkomunikasi yang efektif dan baik, dan berbagai tips untuk mengembangkan diri terutama dalam hal *public speaking*. Selama pelatihan, peserta mendapatkan materi dasar dan teknik *public speaking* serta praktik langsung. Pelaksanaan dimulai dari tahap observasi awal, orientasi, pengenalan materi, praktek, dan diakhiri dengan evaluasi. Sedangkan untuk penelitian menggunakan metode kualitatif dengan paradigma deskriptif. Adapun hasil penelitian dari kegiatan ini, pengabdian merekomendasikan sebagai berikut: 1) Harus ada pelatihan terus menerus yang didampingi ahlinya, misal bekerja sama dengan lembaga *public speaking* atau universitas, 2) Harus ada pelatihan tambahan untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Kata Kunci: *Public Speaking*, Percaya diri, Pelatihan

This Public Speaking training is part of Community Service (PKM) which has been carried out by the Aspiration Institute of Technology and Health's Academic Community Team, primarily to increase students' knowledge and skills in public speaking. The general aim of this PKM activity is to provide practical training and knowledge about public speaking to SMA Plus Mustofa Kamal students. This training is also to develop andragogical competence among the coaches in terms of how to communicate with the children who live in orphanages. The methods used are direct delivery of material, simulations and interactive discussions regarding the basics of public speaking, effective and good communication techniques, and various tips for developing yourself, especially in terms of public speaking. During the training, participants receive basic material and public speaking techniques as well as direct practice. Implementation starts from the initial observation stage, orientation, introduction to material, practice, and ends with evaluation. Meanwhile, the research uses qualitative methods with a descriptive paradigm. As for the research results from this activity, the service recommends as follows: 1) There must be continuous training accompanied by experts, for example collaborating with public speaking institutions or universities, 2) There must be additional training to increase self-confidence.

Keywords: *Public Speaking*, Confidence, Training

1. PENDAHULUAN

Aktivitas berbicara di depan khalayak atau *public speaking* merupakan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh semua orang, termasuk anak-anak. *Public speaking* tidak dapat dihindari karena pada dasarnya manusia selalu melakukan komunikasi bahkan seringkali harus dilakukan di hadapan sejumlah orang dengan berbagai tujuan. Namun, banyak orang menghindari *public speaking* meskipun hanya untuk mengungkapkan pendapat pribadi.

Banyak faktor yang menyebabkan seseorang takut berbicara di depan umum. Pada masyarakat yang menganut budaya “suara wanita tidak dianggap” sering kali tradisi ini berpengaruh terhadap kemampuan wanita berbicara di depan umum. Wanita menjadi segan dan takut berbicara di depan umum karena tidak terbiasa (Stewart & Tassie, 2011).

Menurut Hojanto sebenarnya banyak keuntungan saat seseorang melatih kemampuan berbicara di hadapan khalayak, di antaranya menunjang pekerjaan. Kesuksesan seorang pengajar, instruktur, politikus, tenaga penjual, penyiar dan presenter menuntut kemampuan tersebut (Hojanto, 2016). Sementara itu, Dom menjelaskan, keterampilan berbicara di depan umum bermanfaat untuk mengembangkan perbendaharaan kata dan lancar berbicara; mengembangkan kemampuan diri; mengembangkan kemampuan memimpin; belajar memengaruhi orang lain; dan membuat hubungan sosial lebih baik (Barnard, 2017).

Keterampilan public speaking merupakan salah satu soft skills yang perlu dimiliki anak-anak (Turistiati, 2019b). Hal yang lebih mendasar dengan memiliki keterampilan public speaking adalah membentuk karakter kuat dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, keterampilan public speaking harus dilatih, dibina dan dikembangkan sejak usia dini atau anak-anak. Anak-anak yang terbiasa mengungkapkan pendapat, mampu berekspresi serta mengembangkan potensi mereka akan menunjang kesuksesan mereka di masa dewasa.

Tujuan seseorang berbicara ialah untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Berbicara di depan umum bukan keterampilan yang mudah. Namun, seni berkomunikasi ini dapat dipelajari dan dilatih oleh semua orang. Banyak hal yang perlu disiapkan sebelum tampil berbicara di depan umum. Beberapa di antaranya ialah belajar dengan tekun dan melatih mental. Setiap orang yang mampu berbicara bisa berbicara. Namun, setiap orang yang mampu berbicara, belum tentu terampil berbicara di depan umum. Keterampilan berbicara di depan umum belum tentu dimiliki setiap orang yang mampu berbicara. Ketidakmampuan ini kadang menyebabkan terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Keterampilan public speaking memerlukan olah vokal yang baik yaitu pengaturan suara agar suara dapat didengar dengan baik, jelas, mudah dipahami, dengan menggunakan pernafasan yang baik serta berlangsung efektif. Unsur-unsur dalam olah vokal yaitu artikulasi atau kejelasan, intonasi atau tinggi rendahnya suara pada kalimat, volume suara, kecepatan berbicara (speed/tempo), pengaturan jeda per kalimat, aksentuasi/stress, pemenggalan kalimat, dan perubahan nada suara. Pelatihan Public Speaking pada anak-anak di Sanggar Ar Rosyid bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak berbicara di depan khalayak (Public Speaking). Menurut Garies, public speaking berbeda dengan berbicara sehari-hari. Pembicara public speaking, berbicara di depan khalayak yang jumlahnya relatif besar. Pembicara sering mengalami kecemasan atau kegugupan sebelum dan selama presentasi atau berbicara (Endahati & Purwanto, 2016).

Public speaking adalah proses komunikasi ke kelompok besar. Public Speaking melibatkan seorang pengirim pesan, ide, atau informasi; penerima pesan. Pesan dikirim melalui berbagai saluran atau media dan umumnya menghasilkan umpan balik dari khalayak (Baumeyer, 2018). Noer berpendapat, keterampilan berbicara di depan umum harus mampu menyampaikan pesan secara jelas dan dapat dipahami oleh audience (Noer, 2017).

Keterampilan public speaking memerlukan olah vokal yang baik yaitu pengaturan suara agar suara dapat didengar dengan baik, jelas, mudah dipahami, dengan

menggunakan pernafasan yang baik serta berlangsung efektif. Unsur-unsur dalam olah vokal yaitu artikulasi atau kejelasan, intonasi atau tinggi rendahnya suara pada kalimat, volume suara, kecepatan berbicara (speed/tempo), pengaturan jeda per kalimat, aksentuasi/stress, pemenggalan kalimat, dan perubahan nada suara.

Kegiatan belajar public speaking dilakukan melalui story telling, permainan, dan bahasatubuh. Keberhasilan pelatihan dilihat dari kemampuan peserta menceritakan kembali kisah yang disampaikan, respon dan antusiasme peserta saat mendengar dan menjawab pertanyaan (Oktavianti & Rusdi, 2019). Selain melalui story telling, kegiatan public speaking pada anak- anak dapat dilakukan dengan cara menceritakan suatu topik, ataupun memperagakan sesuatu.

2. METODE

Tim PKM bekerjasama dengan sekolah SAM Plus Mustofa Kamal. Persiapan kegiatan membutuhkan waktu selama satu minggu dengan survey lapangan terlebih dahulu, pelaksanaan kegiatan pelatihan Public Speaking ini melalui beberapa tahapan: (1) observasi awal; (2) orientasi; (3) pengenalan materi; (4) praktik, dan (5) evaluasi. Pelatihan dilakukan pada Rabu 14 Februari 2024. Para peserta dibekali pengetahuan tentang teknik public speaking, antara lain latihan teknik vokal seperti intonasi, artikulasi; gestur; penampilan, hingga penguasaan masalah terkait materi yang dibawakan. Tutor menjelaskan materi public speaking secara bertutur, story telling dan sesekali melemparkan pertanyaan kepada peserta. Para peserta terlihat antusias mengikuti sesi pelatihan tersebut.

Saat sesi tanya jawab, peserta juga antusias bertanya tentang hal-hal yang sering terjadi saat membawakan acara, seperti munculnya rasa gugup, malu, lupa materi, hingga salah bicara. Pertanyaan dari para peserta dijawab langsung oleh tutor dengan memberikan tips-tips menarik, antara lain, sering berlatih, membaca, dan melihat atau memperhatikan gaya presenter professional saat membawakan acara.

Dalam pemaparan materinya, tutor selalu mengingatkan bahwa kemampuan public speaking dapat dimiliki setiap orang, asalkan orang tersebut mau serius berlatih. Jam terbang sebagai public speaker akan membuatnya makin professional ketika ia berbicara di depan publik.

Tim PKM melakukan observasi untuk mengetahui sejauhmana materi public speaking diterima peserta. Observasi dilakukan secara langsung dengan melihat respon/tanggapan peserta dan bahasa tubuh selama pemberian materi *public speaking*. Para siswa secara random ditanyakan apa yang ia rasakan setelah mengikuti pelatihan *public speaking*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA Plus Mustopa Kamal pada Rabu 14 Februari 2024. Pelatihan tersebut diikuti oleh 23 siswa/siswi tingkat SMA Plus Mustopa Kamal. Kegiatan pelatihan dilakukan secara langsung. Kegiatan ini merupakan wujud sumbangsih dari sebagai dosen ITKA dan IPNG untuk memberikan edukasi tentang pentingnya para siswa memiliki kemampuan public speaking. Para siswa mengikuti pelatihan ini dengan antusias. Mereka menanyakan hal-hal terkait public speaking, misalnya bertanya bagaimana menghilangkan rasa gugup, rasa malu, dan takut salah. Tutor pun memberikan tips bagaimana menghilangkan perasaan tersebut, caranya dengan latihan yang rajin dan penguasaan materi atau masalah yang akan dibawakan dengan baik. Setelah mendapat penjelasan, mereka merasa pengetahuan dan pemahaman mereka

meningkat tentang public speaking. Mereka memiliki percaya diri bahwa dengan latihan yang keras, makaseseorang bisa memiliki keahlian public speaking.

Para peserta juga merasa terdorong untuk berlatih dan mempelajari suatu hal untuk menambah wawasannya. Kebetulan, materi public speaking ini bukan hal yang baru bagi mereka. Setiap seminggu sekali, panti asuhan menyelenggarakan pelatihan public speaking tentang bagaimana menjadi master of ceremony yang baik. Sehingga pelatihan yang diberikan dalam kegiatan PM ini bisa mendorong semangat mereka lebih aktif dan giat lagi berlatih. Setelah pelatihan, kami melihat rasa percaya diri dari para peserta mulai meningkat, hal ini diketahui setelah kami melakukan wawancara usai pelatihan.



Gambar 1. Penyampain Materi

Pada saat sesi tanya jawab, para siswa juga antusias menanyakan tentang bagaimana menghilangkan rasa gugup, lupa pada materi dan takut salah saat menjadi pembawa acara. Menjawab pertanyaan dari para peserta, tutor Soufa menjelaskan adalah suatu yang sering terjadi bagi pemula mengalami kesalahan dan gugup. Tetapi itu bukan berarti kita tidak mampu lalu berhenti belajar. Teruslah belajar dan berlatih, terutama pada penguasaan materi dan teknik vokal. Sebab, menurut tutor, bahwa public speaking bukan semata mengandalkan bakat, tapi ia adalah sebuah keterampilan yang dapat dipelajari oleh siapapun. Sehingga orang yang berlatih keras, belajar terus-menerus, membaca tentang materi yang akan diangkat dalam public speaking, maka ia akan terlatih dan menjadi terbiasa saat menjadi pembawa acara.



Gambar 2. Foto bersama

4. KESIMPULAN

Public Speaking bukanlah hal yang baru bagi para siswa yang tinggal di Panti Asuhan Yayasan Sakinah Depok ini, karena setiap Sabtu malam, panti ini mengadakan kegiatan muhadhoroh, mulai dari latihan menjadi MC atau tausiyah. Meski demikian, siapa sangka mereka tetap gemetar jika didaulat untuk berbicara di depan umum.

Untuk itu, dosen ITKA dan IPNG melakukan pengabdian masyarakat dengan mengangkat tema pelatihan public speaking untuk meningkatkan kepercayaan diri. Dalam sesi pelatihan itu baik tutor maupun mentor memberikan motivasi agar para pelajar di panti asuhan ini lebih percaya diri saat melakukan public speaking.

Manfaat yang diperoleh peserta usai mengikuti latihan public speaking untuk meningkatkan kepercayaan diri, adalah mereka mulai memahami bahwa setiap orang dapat menjadi public speaker yang baik jika ia mau berlatih. Latihan yang paling penting dalam public speaking antara lain melatih teknik vokal, gestur hingga penguasaan masalah. Dengan latihan yang keras, disiplin, maka kemampuan berbicara di depan umum akan lebih baik lagi. Rasa takut akan kalah ketika seorang *public speaker* sudah menyiapkan materi, latihan vocal, berpenampilan sesuai dengan tema acara dan gestur tubuh yang luwes saat membawakan sebuah acara.

Dari kegiatan ini, pengabdian merekomendasikan sebagai berikut: 1) Harus ada pelatihan terus menerus yang didampingi ahlinya, misal bekerja sama dengan lembaga *public speaking* atau universitas, 2) Harus ada pelatihan tambahan untuk meningkatkan kepercayaan diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Tim PKM dari kampus Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi dan Institut Pendidikan Nusantara Global, mengucapkan trimksih kepada SMA Plus Mustofa Kamal atas terlaksanya kegiatan pengabdian ini, semoga memberi manfaat bagi semua pihak dan masarak secara umum

DAFTAR PUSTAKA

- Barnard, D. (2017). What are the Benefits of Public Speaking? Retrieved from <https://virtualspeech.com/blog/what-are-the-benefits-of-public-speaking%0A>
- Baumeyer, K. (2018). Public Speaking as a Communication Process. Retrieved from <https://study.com/academy/lesson/public-speaking-as-a-communication-process.html>
- Endahati, N., & Purwanto, E. (2016). Investigating the Benefits of Mobile Phone Technology toward the Teaching and Learning Practices at Higher Schools. *Ahmad Dahlan Journal of English Studies (ADJES)*, 3(1).
- Hojanto, O. (2016). *Public Speaking Mastery*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hudoro, S. (2000). *Cara Berbicara dan Presentasi dengan Audio Visual*. Jakarta: GramediaPustaka Utama.
- Noer, M. (2017). Mengasah Kemampuan Public Speaking. Retrieved from Presentasi Netwebsite: <https://www.presentasi.net/author/noerpresadm/>
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking sebagai Komunikasi yang EfektifRoswita Oktavianti1 dan Farid Rusd. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- Stewart, F., & Tassie, K. (2011). Changing the Atmos'fear' in the Public Speaking Classroom. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(7). Turistiati, A. T. (2019a).
- Pelatihan Komunikasi Efektif dalam Pembentukan Karakter Anak di Cilendek Barat dan Timur -Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal PKM Abdi Moestopo*, 2(1).
- Turistiati, A. T. (2019b). Pelatihan Soft Skills Dan Pendampingan Siswa-Siswi SMK Di Kota BogorUntuk Persiapan Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Komunitas*, 1(2).

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

